



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

**MODUL 4**

# Indahnya Pelangi Masyarakat Indonesia

SOSIOLOGI  
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

MODUL 4

# Indahnya Pelangi Masyarakat Indonesia

SOSIOLOGI  
PAKET C SETARA SMA/MA





## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017  
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

## Daftar Isi

Judul Modul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Petunjuk Penggunaan Modul .....	iv
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul .....	v
Pengantar Modul .....	v
<b>Unit 1. Bekal Seorang Peneliti .....</b>	<b>1</b>
Uraian Materi .....	1
A. Modal Dasar Menjadi Peneliti .....	1
B. Sosiologi dan Penelitian Sosial .....	3
C. Tahapan Penelitian Sosial .....	6
D. Rancangan Penelitian Sosial .....	7
Penugasan .....	8
Soal Latihan .....	9
<b>Unit 2. Menjadi Peneliti yang Handal .....</b>	<b>11</b>
Uraian Materi .....	11
A. Tujuan Penelitian .....	11
B. Etika Penelitian .....	11
C. Tahapan Dalam Penelitian Sosial .....	13
Penugasan .....	32
Soal Latihan .....	33
Kunci Jawaban Soal Latihan .....	36
Daftar Pustaka .....	41

# Indahnya Pelangi Masyarakat Indonesia

## Petunjuk Penggunaan Modul

Pertama, kami sampaikan selamat berjumpa kepada Warga Belajar dengan materi Modul 4 Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul Indahnya Pelangi Masyarakat Indonesia. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- ❑ Unit 1: Indahnya Perbedaan
- ❑ Unit 2: Perbedaan itu Indah
- ❑ Unit 3: Kelas Sosial
- ❑ Unit 4 :Gaya Hidup

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan dari uraian tentang materi pelajaran Sosiologi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kedua, Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran Sosiologi dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (2) Penilaian Kompetensi Keterampilan.

Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Ketiga, hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis

## Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Peserta didik dapat memahami perbedaan sosial di dalam masyarakat sebagai suatu gejala sosial yang ada di masyarakat .

## Pengantar Modul

Kalau Anda perhatikan dalam kehidupan di sekitar Anda, pasti Anda akan melihat adanya perbedaan-perbedaan sosial. Misalnya, Anda sering melihat orang-orang dengan adanya orang yang kaya, miskin, pejabat, juragan, buruh, pemulung, sarjana dan sebagainya. Bagaimana sikap masyarakat terhadap perbedaan ini? Ternyata adanya kenyataan perbedaan status, baik karena uang/harta, pangkat ataupun kedudukan ini sering kali menciptakan perbedaan penghargaan pula atau dengan kata lain akan melahirkan stratifikasi sosial.

Dan Anda pun pasti memahami bahwa dalam kelompok masyarakat tertentu, orang yang memiliki materi yang berlimpah lebih dihargai daripada orang yang memiliki materi sedikit, atau orang yang berpendidikan tinggi lebih dihargai daripada orang yang berpendidikan rendah. Atas dasar realitas tersebut, masyarakat kemudian dikelompokkan secara vertikal ke dalam lapisan-lapisan sosial tertentu yang bertingkat (hierarkis) baik secara ekonomi, sosial dan politik. Konsep inilah yang disebut dengan stratifikasi sosial.

Anda juga pasti pernah melihat, bahwa dalam masyarakat di sekitar kita terdapat pula perbedaan sosial yang lain, baik agama, ras, suku, klan, pekerjaan maupun gender. Perbedaan ini tentunya tidak bisa Anda klasifikasikan secara hierarkis/bertingkat seperti halnya stratifikasi sosial. Tidak ada bukti yang dapat menunjukkan bahwa golongan warna kulit tertentu lebih tinggi dari golongan warna kulit yang lain. Demikian juga, tidak ada satu bukti pun yang menunjukkan

bahwa agama yang satu lebih tinggi dari agama yang lainnya. Perbedaan seperti ini, dalam sosiologi lebih dikenal dengan istilah diferensiasi sosial. Diferensiasi dan stratifikasi sosial merupakan bagian dari struktur sosial.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi, mencakup perbedaan sosial, baik perbedaan antar individu maupun antar kelompok, dan keragaman sosial berdasar perbedaan etnis, agama, ras, dan ekonomi, untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat	1.1.1 Mengidentifikasi konsep perbedaan sosial dalam masyarakat
	1.1.2 Mendeskripsikan perbedaan sosial, perbedaan individu dan perbedaan antar kelompok
	1.1.3 Mengklasifikasi keragaman sosial berdasarkan perbedaan etnis, agama, ras dan ekonomi
	1.1.4 .Menjelaskan ragam gejala sosial di masyarakat
4.3 Mengkaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi, yang mencakup perbedaan dan keragaman sosial, untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat	1.1.1 Membuat contoh tentang perbedaan sosial, keragaman sosial di masyarakat
	1.1.2 Memaparkan bagan atau skema tentang stratifikasi dan diferensiasi sosial

# UNIT 1

## Uniknya Aku di Antara Keberagaman



### Uraian Materi

#### A. Individu dan Karakteristiknya

##### 1. Pengertian Individu

Dalam kamus Echols & Shadaly (1975) individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan dan oknum. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang orang dewasa dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut Individu. Individu menunjukkan kedudukan seorang sebagai orang-perorang atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang-perorang, berkaitan dengan perseorangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Jadi anak dibantu oleh guru, orangtua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.





Sejak lahir, bahkan sejak masih di dalam kandungan ibunya, manusia merupakan kesatuan psikofisis atau psikosomatis yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan itu merupakan sifat kodrati manusia yang harus mendapat perhatian secara seksama. Mengingat pentingnya makna pertumbuhan dan perkembangan ini, maka persoalan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan akan dijelaskan secara khusus di bagian lain. Untuk memberi gambaran singkat bahwa makna pertumbuhan dibedakan dari makna perkembangan, bahwa istilah pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan kuantitatif mengenai fisik atau biologis dan istilah perkembangan digunakan untuk perubahan-perubahan kualitatif mengenai aspek psikis atau rohani dan aspek sosial.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Pada awal kehidupannya bagi seorang bayi mementingkan kebutuhan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa yang terjadi di luar dirinya. Ia sudah senang apabila kebutuhan fisiknya, seperti makan, minum, dan kehangatan tubuhnya terpenuhi. Dalam perkembangan lebih lanjut, ia mulai mengenal lingkungan dan bahkan lingkungan yang lebih luas. Kebutuhannya kian bertambah dan suatu saat ia membutuhkan alat untuk berkomunikasi (bahasa), membutuhkan teman, keamanan, dan seterusnya semakin besar anak, maka kebutuhan non fisiknya semakin banyak. Oleh karena itu, setiap manusia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan demikian telah terjadi perkembangan dalam hal kebutuhan-kebutuhan dan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu kebutuhan utama atau primer dan kebutuhan kedua atau sekunder. Dengan perkataan lain, pertumbuhan fisik senantiasa diikuti perkembangan aspek kejiwaan atau psikisnya.

Seterusnya, kita mengkaji pertumbuhan dan perkembangan manusia pada umumnya secara garis besar dengan mengenal berbagai karakteristiknya. Uraian lebih rinci tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, dan hal-hal lain yang berkaitan remaja akan disajikan pada bagian lain.

## 2. Karakteristik Individu



Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan bahwa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan merupakan dua faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu dengan caranya sendiri-sendiri. Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh-pengaruh lingkungan.

Seorang anak mungkin mulai pendidikan formalnya ditingkat Taman Kanak-kanak pada usia empat atau lima tahun. Pada awal ia memasuki sekolah mungkin tertunda sampai ia berusia lima atau enam tahun tanpa memperdulikan seberapa umur seorang anak. Karakteristik pribadi dan kebiasaan-kebiasaan yang dibawanya ke sekolah akhirnya terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan hal itu tampaknya mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilannya di sekolah dan masa perkembangan hidupnya dikelak kemudian.

*Natur* dan *nature* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan. Sejauh mana seorang dilahirkan menjadi seorang individu seperti "dia" atau sejauh mana seseorang individu dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan tetap merupakan subjek penelitian

dan diskusi. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedang karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dua garis keluarga, yaitu garis keluarga ayah dan garis keluarga ibu. Sejak saat terjadinya pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru itu secara berkesinambungan dipengaruhi oleh banyak dan bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang. Masing-masing rangsangan tersebut, baik secara terpisah atau terpadu dengan rangsangan yang lain, semuanya membantu perkembangan potensi-potensi biologis demi terbentuknya tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir. Hal itu akhirnya membentuk suatu pola karakteristik tingkah laku yang dapat diwujudkan oleh seseorang sebagai individu yang berbeda dengan individu-individu lain.

## B. Perbedaan Individu



Dalam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu (i) semua diri manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan didalam pola perkembangannya dan (ii) di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia-secara biologis dan sosial tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut secara keseluruhan lebih banyak bersifat kuantitatif dan bukan kualitatif. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut.

Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Makna “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut

Lindgreen (1980) menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Seorang ibu yang memiliki seorang bayi, bertutur bahwa bayinya banyak menangis, bergerak, dan kuat minum. Ibu lain yang juga memiliki seorang bayi, menceritakan bahwa bayinya pendiam, banyak tidur, tetapi kuat minum. Cerita kedua ibu itu telah menunjukkan bahwa kedua bayi itu memiliki ciri dan sifat yang berbeda satu sama lainnya.

Seorang tutor setiap tahun ajaran baru selalu menghadapi warga belajar yang berbeda satu sama lain. Warga belajar yang berada di dalam sebuah kelas, tidak terdapat seorangpun yang sama. Kemungkinan ada dua orang kelihatannya jika diamati benar-benar antara keduanya tentu terdapat perbedaan. Perbedaan yang segera dapat dikenal oleh tutor tentang warga belajarnya adalah perbedaan fisiknya: seperti tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, bentuk muka, dan sebagainya. Dari fisik, seorang tutor cepat mengenal warga belajar di kelasnya satu persatu. Ciri lain yang segera dapat dikenal adalah tingkah laku masing-masing warga belajar, begitu pula suara mereka. Ada warga belajar yang lincah, banyak bergerak, pendiam, dan sebagainya. Ada warga belajar yang nada suaranya kecil atau tinggi dan ada yang besar atau rendah, ada yang jika berbicara cepat dan ada pula yang pelan-pelan. Apabila ditelusuri secara cermat warga belajar yang satu dengan yang lain memiliki sifat-sifat psikis yang berbeda-beda. Ada pula warga belajar yang memiliki pekerjaan yang berbeda pula seperti pedagang, guru PAUD, staf di sekolah dan ibu rumah tangga.

### Bidang-bidang Perbedaan



Garey (Oxendine, 1984) mengategorikan perbedaan individual kedalam bidang-bidang berikut:

- a. Perbedaan fisik: usia, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, kemampuan bertindak

- b. Perbedaan sosial termasuk status sosial ekonomi, agama hubungan keluarga dan suku
- c. Perbedaan kepribadian: watak, motif, minat dan sikap
- d. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar
- e. Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah.

Perbedaan fisik bukan hanya terbatas pada ciri yang dapat diamati dengan panca indera kita, seperti tinggi badan, warna kulit, jenis kelamin, nada suara dan bau keringat, akan tetapi juga cirri lain yang dapat diketahui setelah diperoleh informasi atau diadakan pengukuran. Usia, berat badan, kecepatan berlari, golongan darah, pendengaran, penglihatan dan sebagainya merupakan ciri-ciri yang tidak dapat diamati dengan pengindraan.

Secara kodrati manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan dan kehendak. Sekalipun demikian potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Oleh karena itu sikap, minat, kemampuan berpikir, watak, perilakunya, serta hasil belajar manusia berbeda-beda.

Perbedaan-perbedaan tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka dirumah maupun disekolah. Gejala yang diamati adalah bahwa mereka menjadi lebih mampu dalam bidang seni atau bidang ekspresi lain, seperti olahraga dan keterampilan, sebagian lagi dapat lebih mampu dalam bidang kognitif atau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

### LAHIRNYA APARTHEID

Tahun 1930 di Jerman Hendrik Verwoerd, seorang pria kulit putih mengenal paham nasional sosialisme dan terpengaruh kuat ideologi rasisme yang dilancarkan NAZI. Ia kemudian melahirkan gagasan apartheid dalam kolonialisme.

Orang-orang berkulit putih seperti Verwoerd memandang dirinya sebagai anggota kaum elit di benua hitam tersebut. Verwoerd dan partai nasionalisnya mendefinisikan apartheid sebagai perkembangan terpisah, antara kelompok yang diistimewakan dan yang dianggap lebih rendah.

Sebagai menteri untuk urusan masalah penduduk asli, Verwoerd yang kemudian menjadi Perdana Menteri ke-7 Afrika Selatan menempatkan mayoritas warga berkulit hitam di negara itu ke kawasan khusus yang disebut Bantustan atau homelands.

Kawasan-kawasan pemukiman ini disediakan hanya untuk kaum kulit hitam.

Pemisahan ras itu menentukan tata kehidupan secara umum. Di tempat-tempat umum ditetapkan peraturan ketat pemisahan antara kaum kulit putih dan tidak berkulit putih. Pernikahan campuran dilarang. Dengan Group Areas Act tahun 1950 dilakukan pemisahan kawasan tempat tinggal. Pendidikan dan lapangan kerja juga diatur berdasarkan ras. Di luar homelands kaum berkulit hitam harus selalu membawa paspor.

Bacalah artikel di atas! Kemudian jawablah pertanyaan di bawah!

1. Setelah kamu membaca artikel di atas, berikan pendapatmu tentang pengertian dari Politik Apartheid!
2. Apakah pada saat ini masih ada pandangan mengenai diskriminasi ras?
3. Dalam pemilihan Kepala Daerah atau penerimaan pegawai, masih adakah yang memandang perbedaan individu?



Di dalam masyarakat Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman suku, bangsa, etnis, agama, ras yang merupakan sebuah gambaran indah nya perbedaan dalam masyarakat. Terlebih dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika mengantarkan masyarakat di Indonesia menjadi masyarakat yang multikultur. Sebagai anggota masyarakat kita bertanggung jawab agar perbedaan itu tidak menimbulkan masalah sosial atau konflik sosial. Artikel dibawah ini menggambarkan perbedaan masyarakat pedesaan dengan perkotaan, bacalah baik-baik sebagai ilustrasi!

### Persinggungan Kawasan Desa dan Kota Rentan Masalah Sosial

Bogor - Kawasan pedesaan yang bersinggungan dengan wilayah perkotaan rentan menimbulkan sejumlah permasalahan sosial hingga kriminal. Perberdayaan masyarakat dan membuka peluang usaha di desa bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa dan dapat menekan urbanisasi.

Hal tersebut mencuat dalam diskusi internasional penelitian dan perencanaan desa (Rural Research and Planning Group/RRPG) di Bogor, Senin (28/9).

Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) Herry Suharrdianto dalam sambutannya menuturkan perkembangan kawasan pedesaan memiliki sumber daya yang unik dengan bentang alam dan sistem produksi pertaniannya sebagai hasil interaksi panjang antara manusia dan lingkungan, khususnya pertanian dan kehutanan. Keberadaan beragam sumber daya itu menjadi aset penting bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat desa.

“Saat ini, sumber daya perdesaan tersebut, termasuk bentang alamnya, mengalami banyak kerusakan. Selain kerusakan akibat praktek produksi pertanian (modernisasi, intensifikasi, peningkatan produksi atau penelantaran lahan), kerusakan juga bersumber dari ekspansi kawasan perkotaan ke kawasan perdesaan (proses suburbanisasi kawasan



pedesaan) secara tidak terkontrol akibat munculnya perumahan dan kawasan industri baru,” tuturnya.

Menanggapi hal tersebut, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Marwan Jafar menjelaskan saat ini pemerintah tengah melakukan percepatan pembangunan desa dengan mengucurkan dana Rp 16 triliun. “Harapannya dengan bantuan tersebut dapat membangun desa sehingga masyarakat desa dapat membangun wilayahnya dan tidak hijrah ke perkotaan,” katanya.

Selain fasilitas desa, melalui dana desa juga dipergunakan untuk membangun usaha desa. Jadi, peluang usaha masyarakat desa bisa terpenuhi sehingga urbanisasi desa ke kota untuk mencari pekerjaan bisa ditekan.

Peneliti Senior Pusat Pengkajian, Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (P4W) Ernan Rustandi, menambahkan kondisi masyarakat desa dengan kota terjadi ketimpangan cukup lebar. Di lihat dari sisi sosial, masyarakat kota cenderung hidup individu dan masyarakat desa cenderung berbaur.

“Kita bisa lihat, perumahan yang berdiri megah diantara perkampungan. Selain menciptakan kecemburuan sosial juga rentan menimbulkan kriminalitas,” katanya.

Permasalah lainnya, peluang usaha di desa juga masih sangat sedikit sehingga usia produktif lebih memilih menjadi buruh pabrik daripada menggarap lahan desa untuk menjadi petani atau berkebun.

Sumber: <http://www.beritasatu.com/politik/310319-persinggungan-kawasan-desa-dan-kota-rentan-masalah-sosial.html>

## Uraian Materi

### Bentuk-Bentuk Diferensiasi Sosial

Perbedaan sosial merupakan suatu perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan atau hierarki. Dengan kata lain merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama, artinya tidak ada penggolongan yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau lebih rendah.

#### 1. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Ras

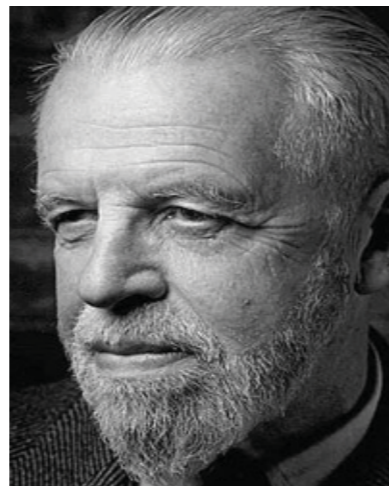
Pengelompokan manusia berdasarkan ras merupakan pengelompokan bersifat jasmaniah berdasarkan pada ciri-ciri fisik, seperti warna kulit, rambut, serta bentuk bagian wajah. Menurut Koentjoroningrat ras adalah *suatu golongan manusia yang menunjukkan berbagai ciri tubuh tertentu*

dengan suatu frekuensi yang besar. Sedangkan menurut Haldane ras adalah merupakan satu kelompok yang memiliki serangkaian ciri fisik bawaan yang sama dan memiliki asal usul geografis dalam wilayah tertentu. Jadi, ras merupakan penggolongan yang bersifat jasmaniah semata, bukan penggolongan yang bersifat rohaniah. Dalam sejarah bangsa



konsep mengenai aneka warna ciri tubuh manusia itu telah banyak menimbulkan kesedihan dan kesengsaraan yang disebabkan oleh adanya kesalahpahaman yang besar mengenai ras. Kesalahpahaman tersebut adalah mengacaukan ciri-ciri ras yang sebenarnya terpaku kepada ciri-ciri jasmaniah daripada ciri-ciri rohani. Salah paham ini ditambah lagi dengan pemberian penilaian tinggi rendahnya seseorang dilihat dari warna kulitnya. Contohnya, perbedaan antara orang-orang berkulit putih dengan orang-orang berkulit hitam. Memandang kedudukan orang berkulit putih lebih tinggi dibandingkan orang berkulit hitam.

A.L. Kroeber menggambarkan secara jelas garis besar penggolongan ras-ras terpenting di dunia serta hubungan antara satu dengan yang lain sebagai berikut:



(a) Australoid

Penduduk asli Australia

(b) Mongoloid

- Asiatic Mongoloid (Asia Utara, Asia Tengah, dan Asia Timur)
- Malayan Mongoloid (Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Filipina dan penduduk asli Taiwan)
- American Mongoloid (penduduk asli benua Amerika Utara dan Selatan dari orang-orang Eskimo di Amerika Utara sampai penduduk Terra del Fuego di Amerika Selatan)

(c) Caucasoid

- Nordic (Eropa Utara sekitar Laut Baltik)
- Alpine (Eropa Tengah dan Timur)
- Mediterranean (penduduk sekitar Laut Tengah, Amerika Utara, Armenia, Arab, dan Iran)

- Indic (Pakistan, India, Bangladesh, Sri Lanka)

(d) Negroid

- African Negroid (Benua Afrika)
- Negrito (Afrika Tengah, Semenanjung Melayu, Filipina)
- Melanesian (Irian, Melanesia)

(e) Ras-ras Khusus

Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam empat ras di atas.

- Bushman (di daerah Gurun Kalahari, Afrika Selatan)
- Veddoid (di pedalaman Sri Lanka dan Sulawesi Selatan)
- Polynesian (di kepulauan Mikronesia dan Polinesia)
- Ainu (di Pulau Karafuto dan Hokkaido Jepang Utara)

2. Deferensiasi Sosial Berdasarkan Etnis

Deferensiasi berdasarkan etnis atau suku bangsa menunjukkan bahwa masyarakat terdiri atas berbagai suku bangsa dengan bahasa dan kebudayaan masing-masing. Berikut pendapat beberapa tokoh mengenai etnis atau suku bangsa:



1. *Koentjaraningrat (1979)*, suku bangsa atau etnik didefinisikan sebagai group suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan tadi seringkali tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa.
2. *William Kornblum*, kelompok etnis adalah suatu populasi yang memiliki identitas kelompok berdasarkan kebudayaan tertentu dan biasanya memiliki leluhur yang pasti atau dianggap pasti sama.
3. *Alex Thio*, kelompok etnis adalah sekelompok orang yang saling berbagi warisan kebudayaan tertentu.
4. *Bruce J. Cohen*, kelompok etnis dibedakan oleh karakteristik budaya yang dimiliki oleh para anggotanya. Karakteristik itu meliputi agama, bahasa, atau kebangsaan.



### 3. Deferensiasi Sosial Berdasarkan Agama

Deferensiasi berdasarkan agama terwujud dalam kenyataan sosial bahwa masyarakat terdiri atas orang-orang yang menganut suatu agama tertentu termasuk dalam satu komunitas atau golongan yang disebut umat. Kemudian dijumpai sebutan Umat Islam, Umat Kristen, Umat Katolik, Umat Hindu, Umat Budha, Umat Konghucu, Penganut Aliran Kepercayaan dll.



Clifford Geertz membagi masyarakat Islam Jawa Menjadi 3 golongan, yaitu :

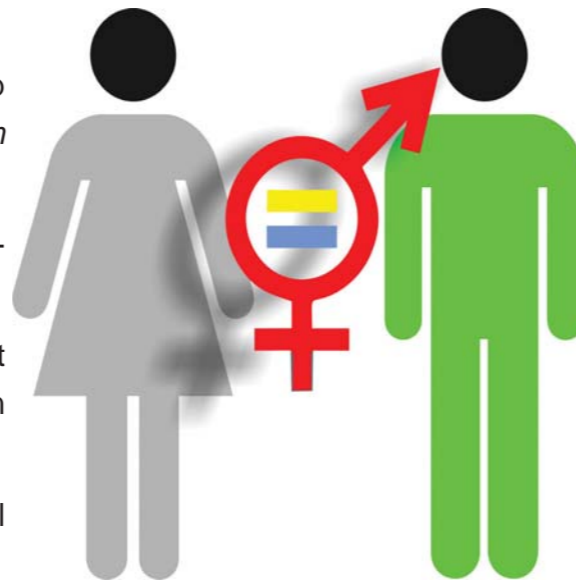
- a. *Santri* : golongan kehidupan muslim taat.
- b. *Abangan* : golongan muslim yang lebih terkait dengan norma-norma sosial kultural.
- c. *Priyayi* : golongan yang berasal dari kaum bangsawan atau terpelajar.

Menurut *Emille Durkheim*, agama adalah suatu sistem kepercayaan beserta praktiknya berkenaan dengan hal-hal yang sakral yang menyatukan pengikutnya dalam suatu komunitas moral yang disebut umat Berdasarkan contoh yang terdapat dalam sejarah bisa diambil kesimpulan bahwa *kepercayaan mempunyai pengaruh pada kehidupan kemasyarakatan, dan sebaliknya keadaan masyarakat mempengaruhi pula kepercayaan.*

### 4. Diferensiasi Sosial Berdasarkan Gender

Perbedaan laki-laki dan perempuan mencakup perbedaan secara seks dan gender Menurut *William Kornblum*, terdapat 2 macam, yaitu

- a) Perbedaan secara seks adalah perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis :
  - *Karakteristik seks primer* yaitu alat kelamin yang berbeda antara pria dan wanita.
  - *Karakteristik seks sekunder*, akan muncul kemudian seperti bentuk tubuh atau bentuk suara.
- b) Perbedaan gender adalah cara berperilaku bagi pria dan wanita yang sudah ditentukan oleh kebudayaan atau kodratnya yang kemudian menjadi bagian dari kepribadiannya.



Perbedaan perlakuan sejak bayi yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh pada peran gender. Perasaan sebagai anak laki-laki dan anak perempuan lebih banyak ditentukan oleh perlakuan orang tua mereka dari pada oleh karakteristik seksual mereka.

*Peran gender* adalah pola-pola sikap dan tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat berdasarkan jenis kelamin, dibuat oleh masyarakat dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melalui agen-agen sosial, seperti keluarga, kelompok bermain, dan media massa.

## Penugasan

Bacalah potongan artikel di bawah ini dengan sungguh-sungguh!

### Bukti Nyata Toleransi Agama di Indonesia

Hasil survei baru Setara Institute for Democracy and Peace mengidentifikasi sejumlah provinsi yang memiliki kasus toleransi agama paling banyak. Ini mengesankan kalau toleransi agama memang merupakan sebuah masalah nyata di Indonesia. Namun, selaku orang Indonesia, saya memiliki alasan untuk berpandangan bahwa toleransi juga suatu yang nyata di negeri ini.

Saat bepergian di luar negeri dengan dua teman saya, saya seringkali bertemu dengan para pelancong lain yang terkejut saat mengetahui bahwa saya ini orang Katolik sekaligus orang Indonesia. Banyak orang yang seolah tak percaya kalau di Indonesia, negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, warganya yang memeluk agama yang berbeda-beda. Saya dan dua teman saya sering kali mendengar orang bilang "wow" ketika mereka tahu kalau kami bertiga berasal dari negara yang sama. Kami bertiga, yang masing-masing memiliki penampilan fisik yang sangat berbeda-beda, memang eklektik. Saya keturunan Tionghoa-Sunda yang berkulit terang dan berambut lurus. Teman saya yang satu adalah orang Ambon Protestan yang berkulit gelap dan berambut keriting, sementara teman saya yang satu lagi adalah orang Jawa Muslim yang berkulit sawo matang dan berambut lurus.

"Kalian semua dari Indonesia?" Saya pun mendapat kesempatan untuk menjelaskan bahwa Indonesia sebenarnya adalah negara yang sangat majemuk. Banyak orang bertanya-tanya apakah Rakyat Indonesia yang beragam hidup berdampingan secara damai. Kenyataannya, sebagian orang hidup rukun, sedang yang lain tidak - masing-masing bukanlah gambaran tentang Indonesia secara keseluruhan. Jujur saja, banyak di antara kita memiliki prasangka terhadap orang etnis dan agama lain, yang kadang kala bisa berbuntut konflik. Namun saya merasa bahwa selama kerukunan ada di antara keluarga dan masyarakat, ada peluang untuk hidup berdampingan secara damai di negara ini.



## UNIT 3

## Kelas Sosial

Di dalam masyarakat terdapat pembagian warga masyarakat secara bertingkat atau hierarki yang digambarkan dalam bentuk piramida (segitiga). Hal ini menunjukkan terdapat golongan masyarakat berjumlah sedikit tetapi menduduki kelas sosial yang paling atas, sementara masyarakat yang menduduki kelas paling bawah berjumlah banyak. Kondisi ini akan selalu ada dalam masyarakat seperti dalam bidang politik (penguasa dengan rakyat), bidang ekonomi (masyarakat konglomerat dengan masyarakat miskin), dalam bidang sosial (misalnya pada masyarakat berkasta).



### Uraian Materi

#### A. Pengertian Dan Dasar Stratifikasi Sosial

Pengertian Stratifikasi Sosial adalah penggolongan warga masyarakat secara bertingkat atau hierarki, sehingga di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas sosial. Seperti adanya kelas sosial atas dimiliki oleh mereka yang kaya dan kelas bawah dimiliki oleh mereka yang miskin. Definisi dari beberapa ahli:

- a. *Kamanto Sunarto*, stratifikasi sosial adalah perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya.
- b. *Giddens*, stratifikasi adalah ketidaksamaan antara kelompok-kelompok manusia yang distrukturkan.
- c. *Berger*, stratifikasi sosial adalah penjenjangan masyarakat menjadi hubungan atasan-bawahan atas dasar kekuasaan, kekayaan dan kehormatan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial adalah perbedaan masyarakat ke dalam kelas kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan dalam masyarakat dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Pelapisan sosial sudah sejak manusia menjalin kehidupan bersama. terbentuknya pelapisan sosial merupakan hasil dari kebiasaan manusia berhubungan satu sama lain yang teratur dan tersusun baik secara perseorangan maupun kelompok. Manusia yang hidup bersama senantiasa membutuhkan penataan atau organisasi, dari penataan hidup bersama inilah maka timbul stratifikasi dalam masyarakat

- ❑ Sebuah contoh yang menggambarkan hubungan yang harmonis dalam perbedaan adalah siswa siswi SMA Al-Izhar dengan SMA Kanisius di Jakarta. Mereka menunjukkan hubungan yang baik seperti di dalam pelaksanaan program-program sekolah, saling berkunjung, dan saat melakukan laga pertandingan persahabatan futsal atau basket.
- ❑ Selain artikel *Bukti Nyata Toleransi Agama di Indonesia*, kamu juga dapat mencari artikel lainnya yang sejenis dari internet, surat kabar, maupun majalah!
- ❑ Pahami isi artikel di atas tentang *Bukti Nyata Toleransi Agama di Indonesia* dengan teman sebangkumu!
- ❑ Jika kamu belum memahami isi artikel *Bukti Nyata Toleransi Agama di Indonesia*, tanyakan kepada bapak atau ibu guru dengan santun!
- ❑ Untuk menambah pengetahuanmu, carilah buku referensi tentang akomodasi!
- ❑ Diskusikan artikel *Bukti Nyata Toleransi Agama di Indonesia* dengan mengaitkan materi tentang akomodasi!
- ❑ Tulislah dengan rapi hasil diskusi kelompokmu dalam bentuk uraian singkat yang dibuat pada selembar kertas!
- ❑ Paparkan hasil diskusi kelompokmu secara lisan kepada kelompok lain!
- ❑ Setelah dikemukakan, laporan hasil diskusi kelompok dikumpulkan kepada bapak atau ibu tutor!

Stratifikasi sosial akan selalu ditemukan dalam masyarakat selama dalam masyarakat tersebut terdapat sesuatu yang dihargai.

Di dalam masyarakat terdapat kriteria atau ukuran untuk menentukan seseorang berada di kelas atas atau kelas bawah yaitu:

- a. *Ukuran kekayaan*, seseorang yang memiliki kekayaan paling banyak akan menempati pelapisan teratas. Misalnya dapat dilihat dari bentuk rumah, mobil pribadinya, cara berpakaian, jenis bahan pakaiannya, olahraga kegemaran dan tempat berbelanja akan menunjukkan seseorang berada di kelas sosial atas. .
- b. *Ukuran kekuasaan*, seseorang yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan seperti seorang bupati secara otomatis akan menduduki kelas atas dalam masyarakat..
- c. *Ukuran kehormatan*, orang yang dihormati dan disegani akan mendapatkan tempat pelapisan yang tinggi dan ini biasanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional. Misalnya orang yang dianggap berjasa dalam masyarakat atau kelompoknya seperti seorang kyai, pendeta, pastur atau pemimpin adat akan menduduki kelas atas dalam masyarakat.
- d. *Ilmu pengetahuan*, digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan seperti orang-orang yang memiliki gelar dokter, insinyur, profesor, dan sarjana akan menduduki lapisan atas di masyarakat. .

Keempat ukuran tersebut di atas tidaklah bersifat *limitif*, artinya masih ada ukuran lain yang dapat dipergunakan dalam penggolongan pelapisan sosial dalam masyarakat, namun ukuran di atas yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial.

## B. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial

Berbicara mengenai stratifikasi sosial tidak akan lepas dari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Adapun unsur-unsur stratifikasi sosial tersebut adalah sebagai berikut :

### (1) Status atau kedudukan

Paul B Horton mendefinisikan status dan kedudukan sebagai suatu posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.

Umumnya terdapat tiga macam cara memperoleh status/ kedudukan dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- (a) *Ascribed Status* merupakan kedudukan yang diperoleh seseorang melalui kelahiran. Misalnya kedudukan anak yang kaya diperoleh karena ia dilahirkan dari orang tua yang kaya.

- (b) *Achieved Status* merupakan status atau kedudukan seseorang yang diperoleh melalui usaha yang disengaja. Misalnya setiap orang bisa menjadi dokter, asal dia memenuhi persyaratan untuk menjadi dokter.
- (c) *Assigned Status* merupakan status atau kedudukan yang diberikan. Misalnya gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang karena dianggap berjasa. seperti [ahlawan revolusi dan pahlawan reformasi.

### (2) Peranan

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap orang yang memiliki status yang dimilikinya..

Menurut Soerjono Soekanto dalam peranan setidaknya mencakup tiga hal, yaitu:

- (a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- (b) Peranan sebagai konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- (c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## C. Sifat-Sifat Stratifikasi Sosial

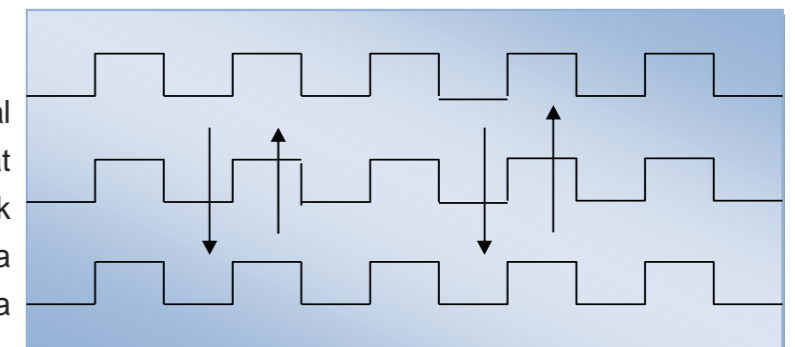
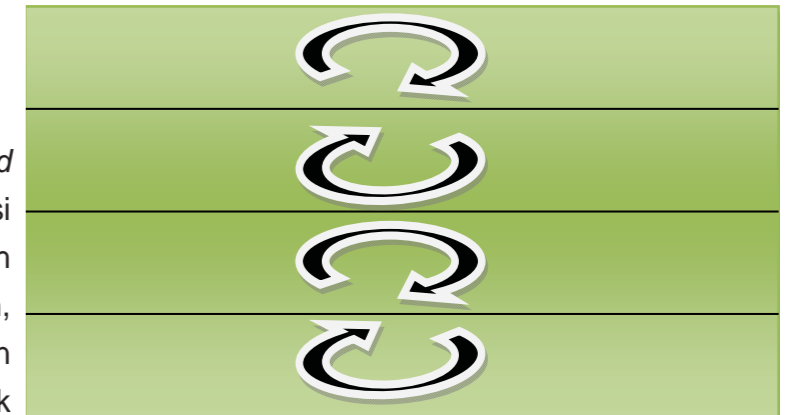
### 1. Stratifikasi Sosial Tertutup

Stratifikasi sosial tertutup (*closed social stratification*) mem-batasi kemungkinan seseorang untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik lapisan atas maupun lapisan bawah. Satu-satunya jalan untuk masuk menjadi anggota atau warga

suatu pelapisan tertentu hanyalah melalui kelahiran. Contohnya, seseorang yang lahir dari keluarga yang sangat kaya, secara otomatis akan menduduki kelas sosial yang paling atas.

### 2. Stratifikasi Sosial Terbuka

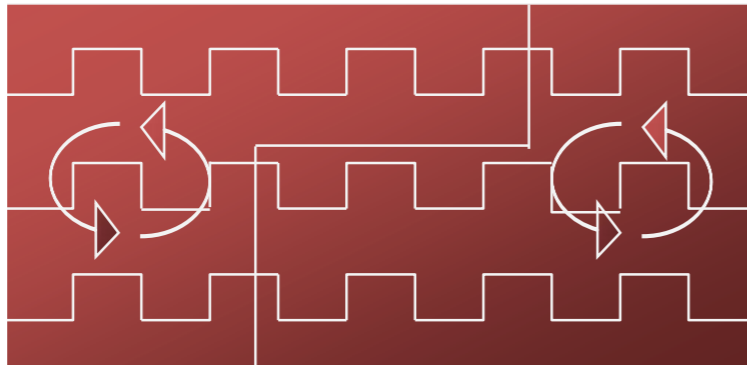
Pada sistem stratifikasi sosial terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk naik ke pelapisan yang lebih tinggi karena kemampuan dan kecakapannya



sendiri, atau turun ke pelapisan yang lebih rendah bagi mereka yang tidak cakap dan tidak beruntung. Contohnya terdapat pada masyarakat di negara industri maju atau masyarakat pertanian yang telah mengalami gelombang modernisasi.

### 3. Stratifikasi Sosial Campuran

Stratifikasi sosial campuran artinya kemungkinan didalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur dari gabungan kedua pelapisan sosial. Misalnya pada masyarakat Bali, dalam bidang ekonomi menggunakan pelapisan sosial terbuka, sedangkan di bidang lainnya menggunakan kasta yang bersifat tertutup.

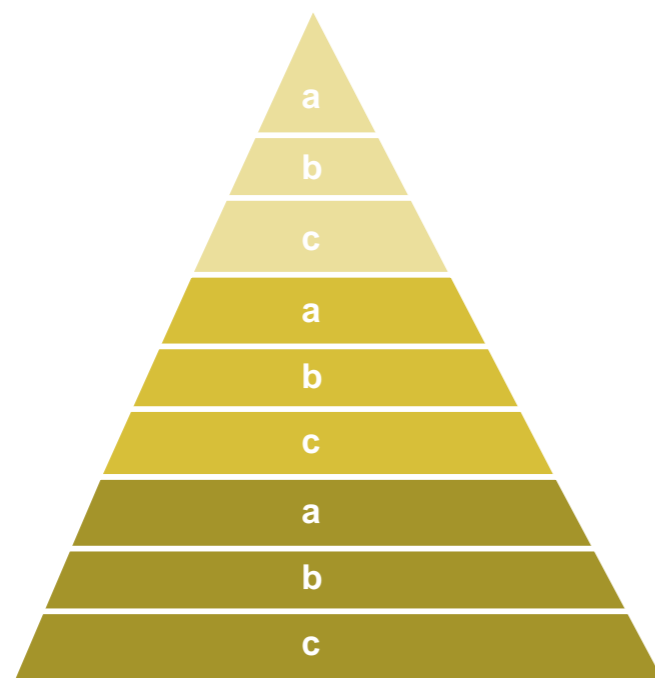


## D. Bentuk-Bentuk Stratifikasi Sosial

### (1) Kriteria Ekonomi

Pengertian stratifikasi sosial berdasarkan kriteria ekonomi adalah membedakan warga masyarakat menurut penguasaan dan kepemilikan materi. Pendapatan kekayaan dan pekerjaan akan membagi anggota masyarakat ke dalam beberapa stratifikasi atau kelas ekonomi. Kelas ekonomi/kelas sosial semua orang yang sadar akan kedudukannya dalam pelapisan sosial.

Dilihat dari kriteria ekonomi terbagi ke dalam 3 kelas sosial besar:



- I. Kelas Atas (*Upper Class*)
  - a. Kelas Atas atas
  - b. Kelas Atas menengah
  - c. Kelas Atas bawah
- II. Kelas Menengah (*Middle Class*)
  - a. Kelas Menengah atas
  - b. Kelas Menengah menengah
  - c. Kelas Menengah bawah
- III. Kelas Bawah (*Lower Class*)
  - a. Kelas Bawah Atas
  - b. Kelas Bawah menengah
  - c. Kelas Bawah-bawah
  - Adanya kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah ini karena ada *inequality*/ ketimpangan dalam pembagian sesuatu yang dihargai, yang kemudian menjadi hak dan kewajiban yang dipikul oleh warga masyarakat.
  - Orang yang mendapatkan pembagian sesuatu yang dihargai itu lebih besar maka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dan sebaliknya.

### (2) Kriteria Sosial

Pembedaan warga masyarakat berdasarkan kedudukan yang memiliki gengsi atau *prestise*. Suatu pekerjaan bagi seseorang tidak hanya sekedar berhubungan dengan berapa jumlah uang yang diterimanya sebagai gaji, tetapi juga status sosial yang dinikmati melalui pekerjaan itu.

### (3) Kriteria Politik

Stratifikasi sosial berdasarkan kriteria politik membedakan penduduk atau warga masyarakat menurut pembagian kekuasaan.

- Kekuasaan merupakan unsur khusus dalam pelapisan social karena apabila masyarakat menginginkan kehidupan yang teratur maka kekuasaan yang ada juga harus dibagi-bagi secara teratur karena kalau tidak dibagi secara teratur di dalam



masyarakat akan terjadi pertentangan-pertentangan yang dapat membahayakan keutuhan masyarakat.

- Kekuasaan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak atau kemauan pemegang kekuasaan.
- Wewenang adalah kekuasaan yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau mendapatkan pengakuan dari masyarakat.
- Wewenang merupakan *legalized power*/kekuasaan yang sah.
- Kekuasaan apabila dijumpai pada diri seseorang atau sekelompok orang maka seseorang atau sekelompok orang itu disebut pemimpin.
- Bentuk-bentuk kekuasaan yang ada di dunia ini ada beraneka macam karena menyesuaikan diri dengan adat istiadat maupun pola perilaku masyarakatnya.

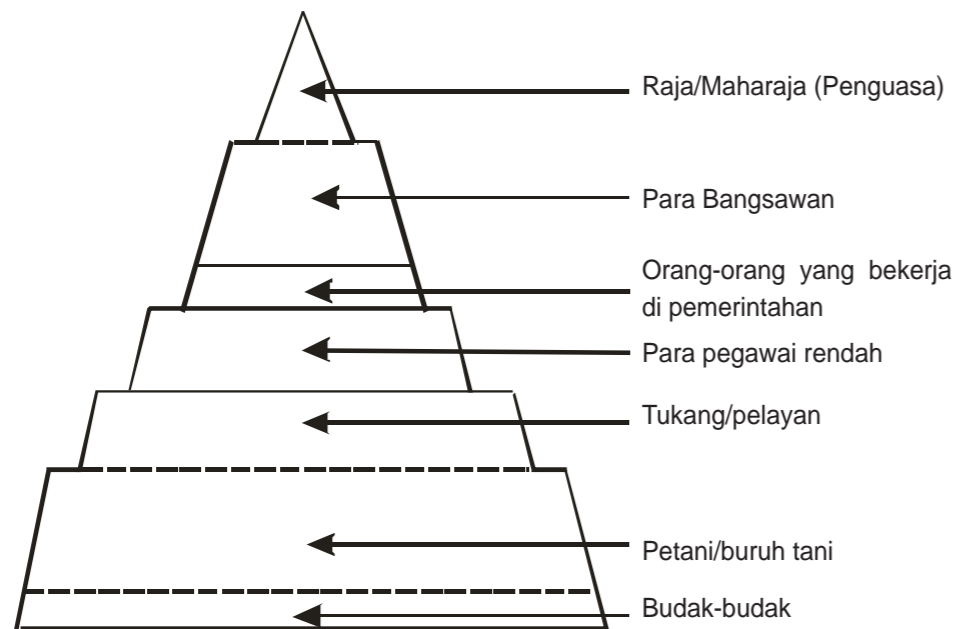
Terdapat 3 pola umum system stratifikasi kekuasaan menurut MC Iver:

a. Tipe Kasta

Ciri-cirinya :

- ❖ Memiliki garis pemisah yang tegas dan kaku
- ❖ Garis pemisah hampir tidak mungkin ditembus
- ❖ Puncak piramida adalah penguasa tertinggi

Contohnya terdapat pada masyarakat feodal yang masih tradisional, masyarakat dengan sistem kasta

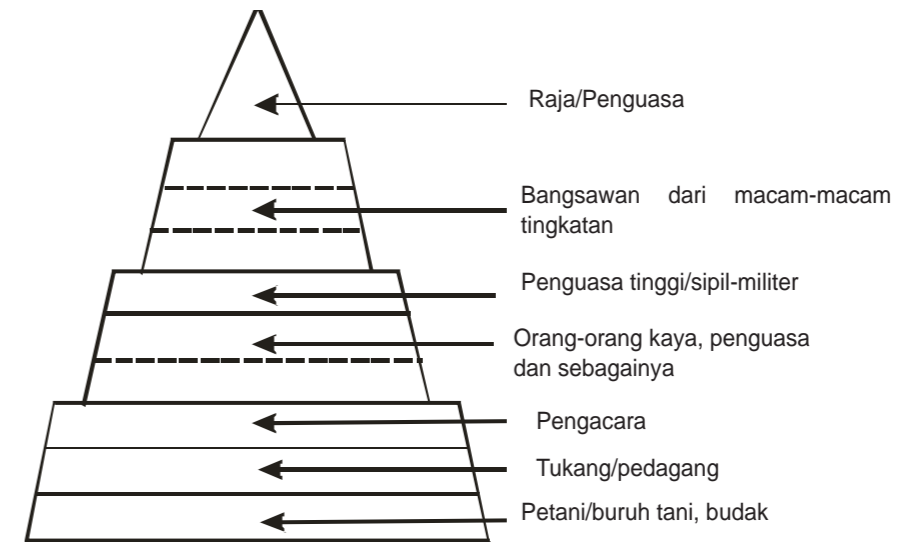


b. Tipe Oligarki

Ciri-cirinya :

- ❖ Memiliki garis pemisah yang tegas tetapi perbedaan antara satu lapisan dengan lapisan yang lain tidak begitu mencolok.
- ❖ Kedudukan para warga masyarakatnya didasarkan pada aspek kelahiran tetapi masih ada kesempatan untuk naik ke strata yang lebih tinggi.

Contohnya : terdapat pada masyarakat feodal yang sudah berkembang, negara fasis, negara totaliter.



c. Tipe Demokratis

Ciri-cirinya :

- ❖ Memiliki garis pemisah antar lapisan yang sifatnya mobil atau bergerak.
- ❖ Factor kelahiran tidak menentukan kedudukan, yang penting kemampuan dan keberuntungan.





### Mengatasi Problem Klasik Kesenjangan Ekonomi si Kaya dan si Miskin

Selasa 25 April 2017, 06:17 WIB

JAKARTA - Salah satu persoalan pelik dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa adalah mengatasi kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan miskin.

Menurut data statistik yang dikeluarkan *Global Wealth Report 2016* dari Credit Suisse, ketidakmerataan ekonomi Indonesia mencapai 49,3 persen. Itu artinya hampir setengah aset negara dikuasai satu persen kelompok terkaya nasional.

Sumber: <https://economy.okezone.com/read/2017/04/25/320/1675540/mengatasi-problem-klasik-kesenjangan-ekonomi-si-kaya-dan-si-miskin>

Amatilah gambar diatas!

1. Bagaimana cara mengatasi kesenjangan sosial antara si kaya dengan si miskin?
2. Apakah pemerintah sudah turun tangan dalam mengatasi kesenjangan sosial tersebut? Jelaskan!
3. Apa peran kita sebagai anggota masyarakat terhadap kenyataan sosial diatas? Buatlah laporan singkat tentang tugas ini!



Pada gambar diatas merupakan salah satu contoh gaya hidup modern masyarakat saat ini. Adanya perbedaan sosial dalam masyarakat akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan masyarakat yang menunjukkan prestis/gengsi di masyarakat. Misalnya tempat tinggal, tempat rekreasi, kegemaran atau hobi, tempat-tempat belanja dan pakian yang digunakan akan menunjukkan seseorang dalam kelas atas, menengah atau bawah.

Dalam unit ini akan kita pelajari pengaruh Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial secara mendalam.

### Uraian Materi

#### Pengaruh Diferensiasi Sosial Dan Stratifikasi Sosial

##### A. Pengaruh Diferensiasi Sosial

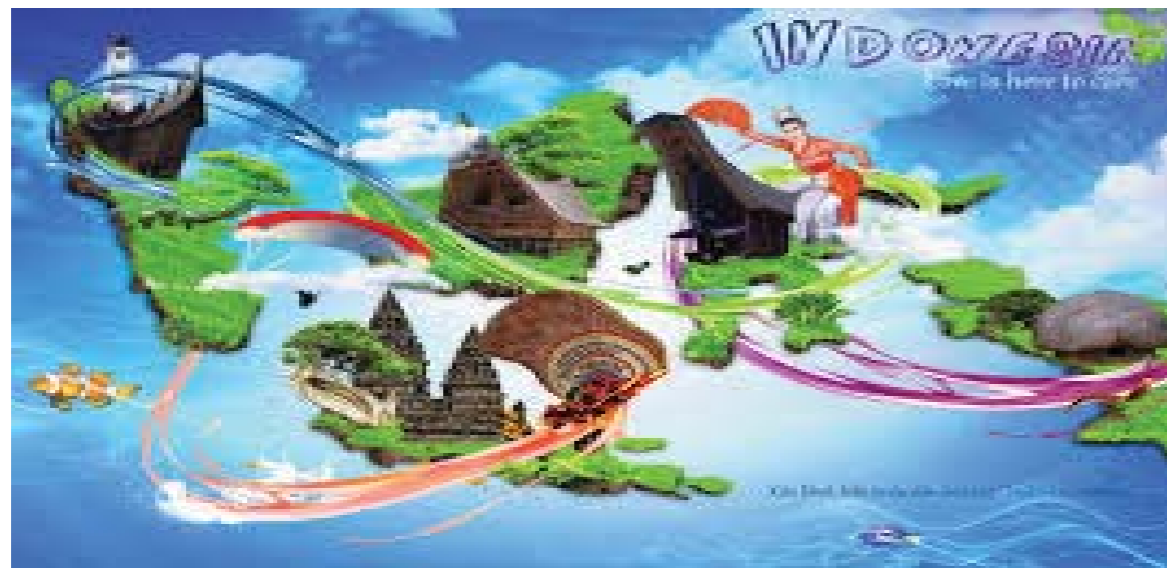
Pada Modul terdahulu Anda telah mempelajari Diferensiasi Sosial. Masih ingatkah Anda perbedaan antara Kemajemukan Sosial dengan Heterogenitas Sosial? Ada dua hal dalam Diferensiasi Sosial yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia. Mari kita bahas:



- a. Kemajemukan Sosial: pengelompokkan masyarakat secara horisontal yang di dasarkan pada adanya perbedaan Ras, Etnis (suku bangsa), klan, agama dsbnya.

Kemajemukan masyarakat Indonesia terbentuk karena beberapa hal seperti:

- Keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari beberapa ribu pulau besar dan kecil dari barat sampai ke timur yang kemudian tumbuh menjadi satu kesatuan sukubangsa yang melahirkan berbagai ragam budaya.
- Indonesia terletak antara dua titik silang samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak strategis ini merupakan daya tarik bagi bangsa-bangsa asing datang dan singgah di wilayah ini sehingga Amalgamasi (perkawinan campur) dan Asimilasi (perbauran budaya) diantara kaum pendatang dan penduduk asli maupun antara kaum pendatang sendiri terjadi. Hal demikian membuat masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai ras, etnis dan sebagainya.
- Iklim yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain menimbulkan perbedaan mata pencaharian penduduknya. Contoh: orang yang tinggal di wilayah pedalaman cenderung bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan yang tinggal di wilayah pantai sebagai nelayan/pelaut.



Dapat ditarik kesimpulan dengan adanya Diferensiasi Sosial mempengaruhi terbentuknya aneka ragam budaya, misalnya: bahasa, dialek, kesenian, arsitektur, alat-alat budaya, dsbnya.

- 1) Heterogenitas masyarakat berdasarkan profesi/pekerjaan.

Masyarakat Indonesia yang besar ini penduduknya terdiri dari berbagai profesi seperti pegawai negeri, tentara, pedagang, pegawai swasta, dsbnya. Setiap pekerjaan memer-

lukan tuntutan profesionalisme agar dapat dikatakan berhasil. Untuk itu diperlukan penguasaan ilmu dan melatih ketrampilan yang berkaitan dengan setiap pekerjaan. Setiap pekerjaan juga memiliki fungsi di masyarakat karena merupakan bagian dari struktur masyarakat itu sendiri. Hubungan antar profesi atau orang yang memiliki profesi yang berbeda hendaknya merupakan hubungan horisontal dan hubungan saling menghargai biarpun berbeda fungsi, tugas, bahkan berbeda penghasilan.

- 2) Heterogenitas atas dasar jenis kelamin.

Di Indonesia biarpun secara konstitusional tidak terdapat diskriminasi sosial atas dasar jenis kelamin, namun pandangan gender merupakan suatu pandangan terhadap perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan, pandangan "gender" tentang perbedaan peranan wanita dan pria saat ini emansipasi wanita telah merubah pandangan bahwa kedudukan wanita dan pria adalah sejajar. Dan pandangan ini masih dianut sebagian besar masyarakat Indonesia. Apabila kita melihat kemajuan Indonesia sekarang ini, banyak perempuan yang berhasil menguasai iptek dan memiliki posisi yang strategis dalam masyarakat. Maka sudah selayaknya perbedaan jenis kelamin dikategorikan secara horisontal, yaitu hubungan kesejajaran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Dari kedua macam Heterogenitas tersebut dapat ditarik kesimpulan: melalui Heterogenitas memunculkan adanya profesionalisme profesionalisme dalam pekerjaan, keterampilan-keterampilan khusus (skil), spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, kesadaran HAM, dsbnya.

- B. Pengaruh Stratifikasi Sosial





Selain menimbulkan tumbuhnya pelapisan dalam masyarakat, juga munculnya kelas-kelas sosial atau golongan sosial yang telah kita pelajari pada Modul terdahulu.

Adanya pelapisan sosial dapat pula mengakibatkan atau mempengaruhi tindakan-tindakan warga masyarakat dalam interaksi sosialnya. Pola tindakan individu-individu masyarakat sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan status dan peran sosial akan muncul dengan sendirinya.

Pelapisan masyarakat mempengaruhi munculnya gaya hidup modern tertentu dalam masyarakat, yaitu kemudahan hidup dan gaya hidup tersendiri. Misalnya, orang kaya (lapisan atas) akan mendapatkan kemudahankemudahan dalam hidupnya, jika dibandingkan orang miskin (lapisan bawah); dan orang kaya akan punya gaya hidup tertentu yang berbeda dengan orang miskin.

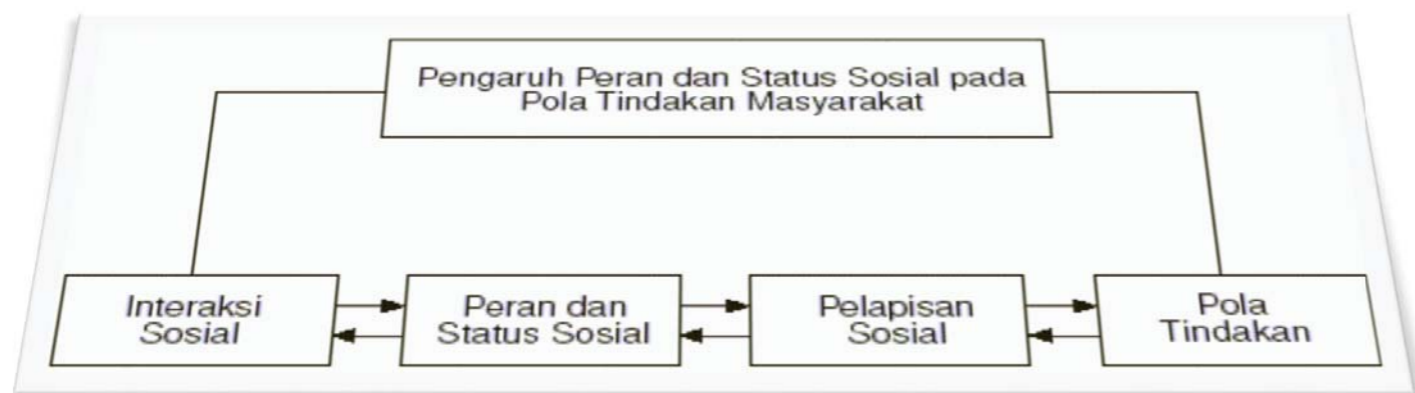
### Sikap yang Sesuai dalam Masyarakat Akibat Perbedaan Status Sosial dan Peranan Sosial

Perbedaan status dan peranan sosial dapat mengakibatkan munculnya pola tindakan masyarakat baik positif maupun negatif.

Bersifat positif, jika tindakan itu terintegrasi dalam kehidupan kolektif dengan norma-norma sosial, sehingga mendorong terwujudnya keteraturan sosial. Contoh: Apabila status dan peran guru dan murid dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, maka akan terciptalah suasana belajar, proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan teratur sesuai dengan norma-norma pendidikan. Dapatkah Anda memberi contoh yang lain? Misalnya di keluarga atau masyarakat sekitar Anda!

Bersifat negatif, jika tindakan warga masyarakat itu tidak integratif, timbul prasangka, kecemburuan sosial dan munculnya perilaku menyimpang yang menghambat pembaharuan dan mengganggu ketertiban masyarakat. Contoh: seperti yang kita lihat saat ini, adanya perlakuan hokum yang kurang adil memberikan keputusan hukuman. Seperti kasus pemberian hukuman pelaku koruptor senilai milyaran rupiah dengan seseorang yang mencuri 5 buah Kakao atau coklat di kebun tetangganya.

Apabila digambarkan dalam bentuk bagan konsekuensi perbedaan peran dan status sosial terhadap pola tindakan dan interaksi sosial tampak dalam bagan berikut ini:



Hal yang paling menonjol dari dampak negatif pengaruh perbedaan peran dan status sosial dalam masyarakat adalah munculnya:

### Konflik

- Menurut Robert MZ Lawang, konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, dsbnya.
- Dalam pengertian Sosiologi konflik dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial dimana dua orang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.
- Penyebab terjadinya konflik antara lain:
  1. adanya perbedaan kepribadian diantara mereka, yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
  2. adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu yang satu dengan individu yang lain, sehingga terjadi konflik diantara mereka.
  3. adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
  4. adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan nilai/ sistem yang berlaku.
- Bentuk-bentuk Konflik:
  1. pertentangan pribadi artinya konflik yang berlangsung antara dua orang.
  2. Pertentangan kelas sosial, artinya konflik antara kelas sosial yang ada dalam masyarakat.
  3. konflik rasial, artinya konflik antar suku bangsa yang ada.
  4. konflik internasional, artinya konflik yang terjadi antar negara yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.
- Akibat-akibat Konflik:
  1. Bertambah kuatnya rasa solidaritas antara sesama anggota
  2. Hancurnya atau retaknya kasatuan kelompok
  3. Adanya perubahan kepribadian seorang individu
  4. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia

## Disintegrasi Sosial

Yang dimaksud dengan disintegrasi ialah adanya kemerosotan integritas (persatuan & kesatuan) atau hancurnya kesatuan organisasi.

Munculnya disintegrasi dalam masyarakat sebagai akibat perbedaan peran dan status sosial tersebut dalam wujud antara lain: prasangka, kecemburuan sosial, frustrasi, agresivitas, dan perilaku menyimpang.

Kondisi negatif tersebut di atas jika dibiarkan dan tidak ada tindakan untuk pengendaliannya akan mengakibatkan terganggunya ketertiban hidup bermasyarakat. Dengan demikian, pengendalian sosial untuk mengatasi gejala sosial menjadi penting keberadaannya sebagai unsur pembentuk struktur masyarakat.

Demikianlah materi yang kita pelajari di modul 4 ini, untuk lebih memahami coba warga belajar mengamati perbedaan sosial dan pelapisan sosial di masyarakat sekitar anda. diskusikan hasil pengamatan anda di dalam kelas bersama dengan tutor. Selamat belajar

## Penugasan

### Studi Kasus

Datalah secara rinci pengaruh Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial yang terdapat dalam masyarakat disekitar Anda!

- Kemajemukan sosial apa saja yang ada di masyarakat sekitar Anda?
- Heterogenitas sosial apa saja yang ditemui?
- Lapisan-lapisan sosial apa saja yang muncul?
- Gaya hidup seperti apa yang ada di lingkungan sekitar Anda?

## Rangkuman

- Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang orang dewasa dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut Individu. Individu menunjukkan kedudukan seorang sebagai orang-perorang atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang-perorang, berkaitan dengan perseorangan.
- Perbedaan sosial merupakan suatu perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang tidak menunjukkan adanya suatu tingkatan atau hierarki. Dengan kata

lain merupakan klasifikasi terhadap perbedaan-perbedaan yang biasanya sama, artinya tidak ada penggolongan yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau lebih rendah.

- Pengertian Stratifikasi Sosial adalah penggolongan warga masyarakat secara bertingkat atau hierarki, sehingga di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas sosial. Seperti adanya kelas sosial atas dimiliki oleh mereka yang kaya dan kelas bawah dimiliki oleh mereka yang miskin.. Definisi dari beberapa ahli:
- Pengaruh Diferensiasi Sosial yaitu Heterogenitas masyarakat berdasarkan profesi/pekerjaan.

Masyarakat Indonesia yang besar ini penduduknya terdiri dari berbagai profesi seperti pegawai negeri, tentara, pedagang, pegawai swasta, dan sebagainya. Setiap pekerjaan memerlukan tuntutan profesionalisme agar dapat dikatakan berhasil. Dan Heterogenitas atas dasar jenis kelamin.

Di Indonesia biarpun secara konstitusional tidak terdapat diskriminasi sosial atas dasar jenis kelamin.

- Pengaruh Stratifikasi Sosial yaitu Pelapisan masyarakat mempengaruhi munculnya gaya hidup modern tertentu dalam masyarakat, yaitu kemudahan hidup dan gaya hidup tersendiri. Misalnya, orang kaya (lapisan atas) akan mendapatkan kemudahankemudahan dalam hidupnya, jika dibandingkan orang miskin (lapisan bawah); dan orang kaya akan punya gaya hidup tertentu yang berbeda dengan orang miskin.

## SOAL DAN LATIHAN

### A. Soal Pilihan Ganda

1. Wujud dari dari deferensiasi sosial dalam kebudayaan masyarakat dapat ditandai oleh hal berikut, yaitu.....
  - A. Masyarakat tidak menunjukkan perbedaan golongan profesi
  - B. Terjadinya kerjasama erat dalam masyarakat kasta
  - C. Tidak adanya diskriminasi
  - D. Setiap anggota masyarakatnya saling mencela
  - E. Penggolongan penduduk tidak menunjukkan perbedaan tingkatan atau hierarki
2. Bangsa-bangsa yang mendiami wilayah Asia Tenggara di antaranya Indonesia, Malaysia dan Pilipina termasuk dalam sub ras ...
  - A. Asiatik Mongoloid
  - B. American Mongoloid
  - C. Mediterranean
  - D. Malayan Mongoloid
  - E. Indic

3. Para bangsawan dan terpelajar menurut Clifford Geertz disebut.....
  - A. Santri
  - B. Priyayi
  - C. Feodal
  - D. Merah
  - E. Abangan
4. Bayi perempuan biasanya akan diberikan pakaian, sepatu dan topi warna pink sedangkan bayi laki-laki diberikan pakaian, sepatu dan topi warna biru, demikian juga dalam mainan anak-anak perempuan dibelikan mainan boneka sementara anak laki-laki dibelikan mainan mobil-mobilan, hal ini merupakan usaha pemberian identitas pada si anak akan ....
  - A. peran gender nya
  - B. tanda-tanda perbedaan seks
  - C. kebudayaan yang berbeda
  - D. peran biologis yang berbeda
  - E. kebiasaan yang berbeda
5. Pernyataan di bawah ini yang paling tepat adalah ...
  - A. Ras dan etnis adalah istilah yang sama dalam deferensiasi
  - B. Ras lebih menekankan pada ciri fisik sedangkan Etnis lebih menekankan pada aspek budaya
  - C. Ras lebih menekankan pada aspek budaya sedangkan etnis lebih menekankan pada ciri fisik
  - D. Ras dan etnis sama-sama menekankan pada aspek fisik
  - E. Ras dan etnis sama-sama menekankan pada aspek hasil budaya manusia
6. Bentuk rumah, mobil pribadi, cara berpakaian, kebiasaan / cara berbelanja biasanya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat berdasarkan ukuran.....
  - A. kekayaan.
  - B. kekuasaan
  - C. kehormatan.
  - D. ilmu pengetahuan.
  - E. sifat keaslian keanggotaan dalam masyarakat.
7. Bapak Sukarno dan Mohammad Hatta mendapatkan gelar dari rakyatnya sebagai pahlawan revolusi. Status tersebut bersifat.....
  - A. Pinjaman
  - B. Prestasi
  - C. Assigned status
  - D. Achieved status
  - E. Ascribed status
8. Tipe pelapisan kekuasaan yang menggambarkan garis pemisah yang tegas di antara lapisan akan tetapi perbedaan antara lapisan satu dengan yang lain tidak mencolok. Kedudukan warga masyarakat masih banyak berdasarkan kelahiran, tetapi masih diberi kesempatan naik ke lapisan yang lebih atas. Gambaran di atas menurut Mc. Iver merupakan kekuasaan dengan tipe.....
  - A. kasta
  - B. demokratis.
  - C. otokratis.
  - D. oligarkhis.
  - E. monarkhis.

9. Perbedaan antara pelapisan sosial dengan deferensiasi sosial adalah.....
  - A. pengelompokan masyarakat pada pelapisan sosial ditentukan secara vertikal, sedangkan deferensiasi sosial secara horisontal.
  - B. deferensiasi sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pelapisan sosial.
  - C. deferensiasi sosial lebih sering menimbulkan konflik daripada pelapisan sosial
  - D. Pelapisan sosial cenderung terdapat pada masyarakat modern sedangkan deferensiasi terdapat pada masyarakat tradisional.
  - E. deferensiasi sosial dan pelapisan sosial ditemukan pada setiap kehidupan masyarakat.
10. Pada masyarakat di pulau Bali yang sebagian beragama Hindu yang menganut system kasta tidak memperkenankan anggotanya melakukan pernikahan dengan orang dari luar kastanya, tetapi dalam kehidupan ekonomi masih terbuka untuk semua orang melakukan usahanya sehingga bisa memiliki kekayaan sesuai usahanya. Hal ini mencerminkan masyarakat tersebut menganut sistem stratifikasi
  - A. terbuka
  - B. tertutup
  - C. semi terbuka
  - D. semi tertutup
  - E. campuran

Petunjuk : Jawablah soal-soal berikut ini dengan singkat, jelas dan benar !

1. Sebutkan diferensiasi sosial yang ada pada masyarakat Indonesia ?  
.....
2. Ras apa saja yang anda ketahui di dunia ini menurut AL.Kroeber?  
.....
3. Sifat stratifikasi sosial ada tiga ? Jelaskan !  
.....
4. Jelaskan empat ukuran atau kriteria stratifikasi/pelapisan sosial !  
.....
5. Sebutkan pengaruh bstratifikasi do dalam masyarakat !  
.....



## Penilaian

Silahkan lakukan penilaian terhadap hasil uji kompetensi anda.

Untuk skor benar soal pilihan ganda 2 jadi skor maksimal 20

Untuk skor soal uraian masing masing soal skor 10 jadi nskor maksimal 50

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda benar}}{7} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai :

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih dibawah 80% anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum anda kuasai.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- |    |   |     |   |
|----|---|-----|---|
| 1. | E | 6.  | A |
| 2. | A | 7.  | C |
| 3. | B | 8.  | D |
| 4. | A | 9.  | A |
| 5. | B | 10. | E |

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Diferensiasi sosial yang ada pada masyarakat Indonesia adalah diferensiasi berdasarkan ras , berdasarkan suku bangsa, berdasarkan agama, berdasarkan gender dan berdasarkan profesi.
2. Ras yang ada di dunia ini diklasifikasikan menjadi 5 yaitu austroloid, negroid, kaukasoid, mongoloid, dan ras khusus
3. Sifat stratifikasi sosial dibagi menjadi tiga yaitu stratifikasi sosial tertutup dimana seseorang tidak bisa berpindah ke lapisan lainnya, kedua stratifikasi sosial terbuka artiny seseorang bisa melakukan perpindahan status ke lapisan sosial lainnya,

dan yang ketiga adalah stratifikasi sosial campuran artinya ada bidang atau aspek tertentubersifat tertutup dan bidang lainnya bersifat terbuka

4. Kriteria atau ukuran yang dipergunakan untuk menentukan stratifikasi sosialnya adalah
  - a. Ukuran kekayaan, seseorang yang memiliki kekayaan paling banyak akan menempati pelapisan teratas.
  - b. Ukuran kekuasaan, seseorang yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar akan menempati pelapisan yang tinggi dalam pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan..
  - c. Ukuran kehormatan, orang yang dihormati dan disegani akan mendapatkan tempat pelapisan yang tinggi dan ini biapengaruh stratifikasi sanya terdapat pada masyarakat yang masih tradisional
  - d. Ilmu pengetahuan, digunakan sebagai salah satu faktor atau dasar pembentukan pelapisan sosial di dalam masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.
5. Pengaruh pelapisan sosial atau stratifikai sosial adalah Pelapisan masyarakat mempengaruhi munculnya gaya hidup modern tertentu dalam masyarakat, yaitu kemudahan hidup dan gaya hidup tersendiri. Misalnya, orang kaya (lapisan atas) akan mendapatkan kemudahankemudahan dalam hidupnya, jika dibandingkan orang miskin (lapisan bawah); dan orang kaya akan punya gaya hidup tertentu yang berbeda dengan orang miskin.

## Referensi lain

- Lia Candra Rufisari Slamet Subiantoro Sosiologi Peminatan Ilmu Sosial. Mediatama Jakarta,2013
- Idianto Muin Sosiologi untuk SMA/MA kelas X Kelompok Peminatan Ilmu Sosial Erlangga,2014,Jakarta.
- Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis.2013, Jakarta.
- Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis.2013, Jakarta.
- Yad Mulyadi dkk. Panduan Sosiologi untuk SMA kelas XII. Yudhistira, 2006, Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Dhohiri, Taufiq Rahman.2002. Panduan Belajar Sosiologi untuk Kelas 2 SMA, Jakarta : Yudhistira.
- Maryati, K dan Suryawati. J.Sosiologi 1 untuk SMU Kelas 2, Jakarta : Esis.
- Soekanto, Soerjono.1985. Kamus Sosiologi. Jakarta : CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono.1990. Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto.1993. Pengantar Sosiologi, Jakarta, Jakarta : FE-UI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

## Sumber Gambar

Sumber: [https://www.google.com/search?q=perbedaan+ras&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiiJ\\_EnY7XAhXELo8KHQgSDAIQ\\_AUICigB&biw=823&bih=498](https://www.google.com/search?q=perbedaan+ras&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiiJ_EnY7XAhXELo8KHQgSDAIQ_AUICigB&biw=823&bih=498)

sumber: <https://profil.merdeka.com/mancanegara/a/alfred-louis-kroeber/>

Sumber: [https://www.google.com/search?q=perbedaan+etnis&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjT0M3bnY7XAhXEvY8KHasOAosQ\\_AUICigB&biw=823&bih=498#imgsrc=MOw9s523e1rqsM](https://www.google.com/search?q=perbedaan+etnis&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjT0M3bnY7XAhXEvY8KHasOAosQ_AUICigB&biw=823&bih=498#imgsrc=MOw9s523e1rqsM)

sumber: [https://www.google.com/search?q=perbedaan+etnis&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjT0M3bnY7XAhXEvY8KHasOAosQ\\_AUICigB&biw=823&bih=498#imgsrc=MOw9s523e1rqsM](https://www.google.com/search?q=perbedaan+etnis&client=firefox-b&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjT0M3bnY7XAhXEvY8KHasOAosQ_AUICigB&biw=823&bih=498#imgsrc=MOw9s523e1rqsM)

Sumber: [https://www.google.com/search?client=firefox-b&biw=823&bih=498&tbn=isch&sa=1&ei=XM3xWeDgHITUvASVsbTADQ&q=perbedaan+gender&oq=perbedaan+gender&gs\\_l=psy-ab.1.0.0l2j0i24k1l8.339189.347702.0.351963.31.19.2.0.0.0.1040.3323.2-1j1j6-2j1.5.0....0...1.1.64.psy-ab..24.6.3507...0i67k1.0.1fRieK-\\_hgz](https://www.google.com/search?client=firefox-b&biw=823&bih=498&tbn=isch&sa=1&ei=XM3xWeDgHITUvASVsbTADQ&q=perbedaan+gender&oq=perbedaan+gender&gs_l=psy-ab.1.0.0l2j0i24k1l8.339189.347702.0.351963.31.19.2.0.0.0.1040.3323.2-1j1j6-2j1.5.0....0...1.1.64.psy-ab..24.6.3507...0i67k1.0.1fRieK-_hgz)

Sumber: <https://privatebundas.blogspot.co.id/2016/10/gaya-hidup-modern-ciri-ciri-bentuk.html>

Sumber: <https://www.satujam.com/pengertian-budaya/>

Sumber: <http://www.kikasyafii.com/golf-blogger-main-golf-dan-menuliskan-di-blog/>